

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN
AKREDITASI SEKOLAH DAN KAPABILITAS GURU DI
SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

M. BAGAS HARDIANSYAH HRP
2103110069

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

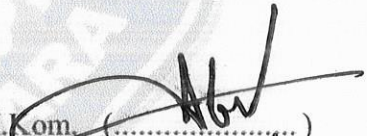
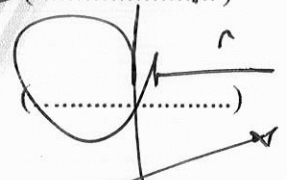
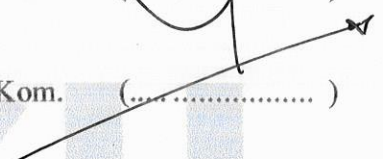
BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **M. BAGAS HARDIANSYAH HRP**
NPM : 2103110069
Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
Pada Hari, Tanggal : **RABU, 23 APRIL 2025**
Waktu : **Pukul 08.00s/d Selesai**

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom. (.....) 
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. (.....) 
PENGUJI III : Dr. SIGIT HARIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. (.....) 

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Anifin Saleh., S.Sos., MSP    Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : M.BAGAS HARDIANSYAH HRP
NPM : 2103110069
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM
MENINGKATKAN AKREDITASI
SEKOLAH DAN KAPABILITAS GURU DI
SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

Medan, 16 April 2025

Pembimbing

Dr. Sigit Hardiyanto, M.I.Kom.

NIDN: 0112118802

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN: 0217048401

Dekan

Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **M. Bagas Hardiansyah Hrp**, NPM 2103110069 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 23 April2025

Yang Menyatakan,



M. Bagas Hardiansyah Hrp

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH DAN KAPABILITAS GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

M.BAGAS HARDIANSYAH HRP
2103110069

ABSTRAK

Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan, komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, memengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsen dalam perubahan, karena itu komunikasi diperlukan untuk mendukung proses peningkatan akreditasi sekolah dan kapabilitas Guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Strategi komunikasi menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini bagaimana cara sekolah dapat mengimplementasikan sistem-sistem yang telah dibuat untuk kemajuan sekolah dan kemandirian guru dalam memposisikan diri sebagai tenaga pendidik di sekolah tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimana keseluruhan data dan faktanya diambil melalui narasumber dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diciptakan mampu memberikan efek positif terhadap sekolah dan menjadikan pribadi guru-guru yang bertanggung jawab sehingga dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik dan benar, kurikulum merdeka belajar masih menjadi pedoman pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah sampai saat ini. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang efektif SMP Muhammadiyah 07 Medan mendapatkan akreditasi “unggul madya” serta mempertahankan eksistensinya di kalangan SMP swasta SE-Sumatera Utara.

Kata Kunci: *Komunikasi, strategi komunikasi, akreditasi sekolah, kapabilitas guru*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang telah memberikan karunia dan nikmat yang tiada terkira. Salah satu dari nikmat tersebut adalah keberhasilan penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Dan Kapabilitas Guru Di SMP Muhammadiyah 07 Medan”** sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Medan. Proses penyusunan pada skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Dan Kapabilitas Guru Di SMP Muhammadiyah 07 Medan”** ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak tantangan, hambatan dan pembelajaran yang penulis alami selama menyelesaikan penelitian ini. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Banyak pihak telah membantu dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis menghaturkan rasa terimakasih yang tulus dan dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sigit Hardiyanto, S.sos, M.I.Kom, Selaku dosen pembimbing peneliti, yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
9. Seluruh Bapak/Ibu Staff Administrasi di Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
10. Teruntuk kedua makhluk spesial orang tua peneliti, Ayahanda H.Effendi Harahap S.E dan Ibunda Hj.Dra Desiana Trimurti Pangalila Terimakasih atas segala doa,dukungan dan perjuangan yang tiada henti dalam membesarkan dan mendidik peneliti sampai sekarang ini

11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kakak kandung peneliti Rizki Maulidia Harahap, Terimakasih telah cukup banyak membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada Aprilia Sherly Anil Sembiring, Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti dan mendukung penuh peneliti dalam pengerjaan penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada sahabat-sahabat peneliti yang akrab di sapa, Ateng, Ojan, Hiro, Pakdo, Uncu dan banyak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungan, doa dan kebahagiaan yang kalian berikan.
14. Teruntuk pimpinan Dikdasmen SMP Muhammadiyah 07 Medan, Terimakasih sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan terakhir kepada diri sendiri M. Bagas Hardiansyah Hrp, Terimakasih atas segala perjuangan, upaya, usaha, ketekunan dan kesabaran yang telah dilakukan. Terimakasih untuk tetap bertahan dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan pada penulisan akhir ini. Bermimpi dan wujudkan.

Penulis sadar Laporan Tugas Akhir ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap kritik dan masukan yang membangun untuk menjadi bahan pembelajaran yang berkesinambungan di masa depan. Semoga laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat.

Medan, April 2025

M. Bagas Hardiansyah Hrp

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
15.1	La
tar Belakang Masalah	1
15.2	Ru
musan Masalah	10
15.3	Tu
juan Penelitian	10
15.4	M
anfaat Penelitian	10
15.5	Sis
tematika Penulisan	11
BAB II URAIAN TEORITIS.....	12
2.2 Akreditasi	19
2.3 Sekolah Menengah Pertama	22
2.4 Kapabilitas dan Guru.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Kerangka Konsep	28
3.3 Definisi Konsep.....	29
3.4 Kategorisasi Penelitian	31
3.5 Informan atau Narasumber	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36

4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.2 Hasil Wawancara.....	38

vi

4.3 Hasil Dokumentasi	53
4.4 Pembahasan	55
4.4.1 Komunikasi Verbal.....	55
4.4.2 Komunikasi Nonverbal.....	56
4.4.3 Kapasitas	57
4.4.4 Kewenangan	58
4.4.5 Kompetensi Sumber daya manusia.....	58
BAB V PENUTUP	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABLE

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	31
Gambar 3.2 Teknik Analisi Data.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2.1 Kerangka Konsep	28
Gambar 4.3.1 Lokasi penelitian SMP Muhammadiyah 07 Medan	53
Gambar 4.3.2 Dokumentasi wawancara narasumber kepala sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan Suhendra S.T.....	54
Gambar 4.3.3 Dokumentasi wawancara narasumber kedua M.Reza Akbar S.Pd .	54
Gambar 4.3.4 Dokumentasi wawancara narasumber ketiga Rizki Maulidia Harahap S.Pd.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan sebuah sarana yang merupakan komunikasi agar dapat menjadi makhluk bersosial (Novrica & Sinaga, 2017). Komunikasi adalah suatu proses interaksi antara sesama makhluk hidup baik dengan menggunakan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku dan tindakan. Pengertian komunikasi ini minimal melibatkan dua orang atau lebih dengan menggunakan cara-cara berkomunikasi yang biasa dilakukan oleh seseorang seperti melalui lisan, tulisan maupun sinyal-sinyal non verbal. Komunikasi merupakan hal mendasar bagi kehidupan setiap manusia, baik itu manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Begitupun dalam kehidupan berorganisasi, tidak ada satupun organisasi yang dapat terbentuk tanpa adanya komunikasi di antara para anggotanya. Untuk mewujudkan komunikasi yang baik ada beberapa gaya komunikasi yang harus dilakukan. Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of intexpersonal behaviors that are used in a given situation*).

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki strategi-strategi tersendiri dalam memajukan perusahaannya mulai dari strategi yang sederhana sampai pada strategi-strategi brilian. Aktivitas strategi pada setiap lembaga atau organisasi yang pada umumnya berkaitan dengan usaha mengembangkan suatu tim kerja sama atau kelompok orang dalam satu kesatuan dengan memanfaatkan sumber

daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena itu setiap bentuk kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan, tentu memerlukan strategi. Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah taktik untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam mencapai suatu maksud. Jadi strategi adalah rangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu maksud dalam pencapaian tujuan organisasi (Sahana et al., 2021).

Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan. Proses tersebut melibatkan dua pihak yang berkomunikasi yang masing-masing bertujuan membangun suatu makna agar keduanya memahami atas apa yang sedang dikomunikasikan. Komunikasi juga merupakan proses berbagi informasi yang melibatkan dua orang atau lebih (Thariq et al., 2017). Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Pada komunikasi lisan, terdapat istilah yang menjadi prasyarat utama, yaitu interaksi. Interaksi bertujuan mendapatkan makna yang sama-sama dimengerti oleh pihak-pihak yang berkomunikasi (Bahri, 2018).

Sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai. Perencanaan komunikasi dalam kerangka yang sangat sederhana dikaitkan dengan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam kerangka yang lebih luas

perencanaan komunikasi sangat diperlukan untuk menyusun strategi agar program yang berskala nasional bisa berhasil. Pada saat melaksanakan komunikasi, haruslah efektif. Komunikasi yang efektif bertujuan untuk memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan juga penerima sehingga bahasa yang disampaikan dapat lebih jelas (Hardiyanto & Pulungan, 2019).

Strategi komunikasi diperlukan dalam proses pembangunan agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, memengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsensus untuk perubahan, karena itu komunikasi diperlukan untuk mendukung proses pembangunan (Wijaya, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam membangun dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), karena pendidikan dianggap mampu menciptakan manusia yang produktif dalam memajukan suatu bangsa. pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan maka arah pendidikan masa depan harus mampu memberikan jalan pemecahan masalah bagi pembangunan yakni tersedianya sumber daya insan yang berkualitas sehingga mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi secara cepat. pendidikan dianggap penting karena mampu memberi kontribusi signifikan dalam upaya mencapai kemajuan bangsa diberbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia dan tidak boleh

diabaikan terutama dalam menghadapi dunia yang penuh persaingan (Yusup et al., 2019).

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakekat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya.

Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan memindah ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, serta pencetakan ijazah semata.

Penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan model dan strategi pendidikan karakter pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berkenaan dengan era globalisasi dan multikultural dengan mengacu pada kajian hasil-hasil penelitian relevan. Pemaknaan terhadap data dilakukan berdasarkan kedalaman atas fakta-

fakta yang diperoleh pada penelitian oleh para peneliti sebelumnya, yang selanjutnya dimaknai untuk mendapatkan model yang cocok dan relevan dengan situasi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pola atau strategi pendidikan karakter pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berkenaan dengan era globalisasi dan multikultural (Hermino, 2015).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi salah satu proses pendidikan karakter bagi siswa untuk membentuk kepribadian yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata para siswa, yaitu dalam tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Di era globalisasi yang multikultural dewasa ini, maka pendidikan karakter sangat penting guna menjadi norma dalam kehidupan siswa. Pendidikan karakter menuntut pemimpin sekolah berwawasan yang baik terhadap implementasi pendidikan dan peningkatan akreditasi sekolah yang dipimpinnya.

Kompleksitas sistem pendidikan yang ada di Indonesia khususnya dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru yang mengharuskan pendidik dapat memposisikan dirinya bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi lebih dalam kapasitas sebagai seorang pendidik, yang dengan tulus mencurahkan energi dan kemampuannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan demikian, maka sebuah pendidikan yang dibangun di atas kelemahanlembutan, lebih mudah membuahkan hasil dari pada pendidikan yang dibangun di atas kekerasan, dan intimidasi (Hermino, 2015).

Sejauh ini pendidikan dipandang mampu membangun peradaban dan generasi bangsa kearah yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan tidak boleh mengalami kegagalan dalam mengembangkan karakter anak bangsa. Pendidikan

di sekolah pada hakikatnya tidak sebatas membekali anak didik dengan sejumlah pengetahuan yang bersifat kognitif dan psikomotor belaka, akan tetapi jauh lebih penting pendidikan dan pembelajaran harus mampu membekali anak didik dengan seperangkat karakter bangsa sehingga akan terbentuk harmonisasi antara olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) (Atmaja et al., 2020).

Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan akreditasi sekolah menjadi momok yang menakutkan bagi dunia pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya jumlah siswa yang mendaftar. Selain itu permasalahan akreditasi memungkinkan dapat mengakibatkan tidak terserapnya pengeluaran data bos (bantuan operasional sekolah) yang tidak maksimal. Dengan begitu yang menjadi bagian penting dalam peningkatan akreditasi sekolah adalah kualitas dari tenaga pendidiknya, guru menjadi subjek utama dalam sistematis lingkup sekolah sehingga materi pembelajaran yang di sampaikan kepada setiap siswa/i sifat nya kompeten dan mampu memberikan dampak baik kepada citra sekolah.

Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana, pedoman yang terdiri dari tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah pertama. Kurikulum Pendidikan bersifat dinamis. Perkembangan kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perkembangan kurikulum pendidikan harus memperhatikan kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan

peserta didik. Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum mulai dari masa pramerdeka yang masih sederhana dan masa kemerdekaan yang terus menerus disempurnakan dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2022. Kurikulum 2022 yang sekarang berlaku adalah kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam program “Merdeka Belajar” merupakan salah satu gerakan perubahan yang luar biasa. Program “Merdeka Belajar” sendiri ditujukan untuk setiap jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merdeka belajar merupakan tindakan memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, memberi kebebasan dosen dari birokrasi yang berbelit, serta memberi kebebasan mahasiswa peserta didik kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Merdeka belajar sendiri adalah keadaan dimana guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Program merdeka belajar sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program pendidikan “Merdeka Belajar” principle dijadikan arah pembelajaran ke depan. Merdeka belajar sendiri merupakan guru dan peserta didik yang memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Program merdeka belajar sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan daya pikir peserta didik agar dapat berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu berkolaborasi,

kreatif dan tentunya peserta didik merasakan kesenangan dalam kegiatan belajar mengajar (Cahyani Nugraheny et al., 2023).

Karakter manusia Indonesia saat ini masih belum menunjukkan gambaran dari suatu fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini diperkuat dengan datangnya Pandemi Covid19 yang telah merenggut banyak hal dan kemudian membentuk sebuah tatanan hal baru. Pandemi ini pula bagaikan memberikan jalan baru kepada sebuah transformasi baru dalam kehidupan. Hal tersebut pula yang menuntut kehidupan untuk berubah dalam kurun waktu yang cepat. Tuntutan peralihan tersebut yang telah menjamah begitu luas sektor kehidupan, maka pendidikan pula tak lepas dari arus tersebut. Itulah yang kemudian menuntut para pamangku kebijakan sebagai pengayom dan pemberi keputusan atas keberlangsungan dan ketertiban kehidupan telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pandemi. Banyak pula Negara yang mengambil kebijakan dengan melakukan penutupan sekolah sebagai langkah menyelamatkan pendidikan dari hantaman bahaya virus, tak terkecuali Indonesia (Prasetyo, 2022).

Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru. Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut. Hal ini sejalan dengan kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Sistem dari kurikulum ini adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Kurikulum dapat menghapus stigma yang beredar di masyarakat yang mengatakan bahwa guru harus “menyetorkan” hasil belajar sesuai kompetensi yang ditetapkan kurikulum. Guru memiliki peran penting

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru dan menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan bermutu. Dengan begitu peran dan fungsi seorang guru. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu tersebut, guru perlu melakukan proses pembelajaran dan penilaian yang mengutamakan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki dari siswa. Selain itu, guru juga perlu memegang prinsip objektivitas, komprehensif, dan kesinambungan serta mengacu pada tujuan (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Dengan demikian, penilaian kinerja guru dalam meningkatkan kapabilitas guru merupakan hal yang penting dan dapat dikaitkan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perwujudan kemampuan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru melalui tugasnya mulai dari pendidik, pengajar dan pelatihan anak didiknya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam mendukung kinerja guru perlu dukungan kompetensi guru yang professional. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, didalam kelas gurulah yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja guru selama ini terkesan tidak optimal, guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai tugas rutin, kurang kreativitas, inovasi bagi guru relatif tertutup. Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi SMP Muhammadiyah 07 Medan ?
2. Bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam meningkatkan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menghasilkan pemikiran dan kontribusi ilmiah yang positif bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan cara meningkatkan kapabilitas guru serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kemampuan berfikir penulis dalam mengembangkan ilmu komunikasi.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan meningkatkan

kapabilitas guru yang efektif serta membantu sekolah-sekolah memahami pentingnya komunikasi yang terencana dalam menyampaikan program-program unggul kepada guru, staff tenaga pendidik dan siswa/siswi di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pada bab ini berisikan pendahuluan yang berisi latar belakang asal, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai tinjauan pustaka mengenai tentang komunikasi, strategi komunikasi, akreditasi sekolah, Sekolah menengah pertama, kapabilitas dan guru.

BAB III : Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang persiapan penelitian mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian penulis.

BAB V : Bab ini berisikan paparan penutup yaitu kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata-kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Diperlukan usaha dan kerja dalam *ber- communio*, dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman.

Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communicatio*, atau yang dalam bahasa Inggris adalah *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “*communication*”, dari bahasa latin “*communicatus*” yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut. Menurut Lexicographer, komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai

kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya. Webster's New Collegiate Dictionary edisi tahun 1977 antara lain menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambing- lambing, tanda- tanda, atau tingkah laku.

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Pesan adalah produk utama komunikasi. Pesan berupa lambang-lambang yang menjalankan ide/ gagasan, sikap, perasaan, praktik, atau tindakan. Bisa berbentuk kata- kata tertulis, lisan, gambar- gambar, angka- angka, benda- benda, gerak-gerak atau tingkah laku dan berbagai bentuk tanda- tanda lainnya. Komunikasi dapat terjadi dalam diri seseorang, antara dua orang, diantara beberapa orang, atau banyak orang.

Komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Artinya komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kepentingan para pelakunya. Pemaknaan terhadap informasi bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif artinya, masing- masing pihak memiliki kapasitas untuk memakai informasi yang disebarkan atau diterima berdasarkan apa yang ia rasakan, ia yakini, dan ia mengerti serta berdasarkan tingkat pengetahuan kedua pihak. Sedangkan kontekstual adalah bahwa pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi

itu ada dan dimana kedua belah pihak berada. Dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

a. Komunikasi verbal (Lisan)

- Yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak , dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Contohnya dialog dua orang
- Yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak. contohnya komunikasi lewat telepon.

b. Komunikasi nonverbal (Tertulis)

- Naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks.
- Gambar dan foto akibat tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.

Komunikasi berdasarkan penyampaian. Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara menyampaikan informasi dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan non verbal, sementara komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi komunikasi formal, komunikasi informal, dan komunikasi non formal, berikut penjelasannya:

1. Komunikasi berdasarkan penyampaian pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi
 2. Komunikasi berdasarkan perilaku komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi, komunikasi formal, yaitu komunikasi yang terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contohnya seminar.
- Komunikasi Informal, yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapat kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Contohnya kabar burung, desas-desus, dan sebagainya.
 - Komunikasi Nonformal, yaitu komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut (Studies, 2021).

Menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial

yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga.

Konsep strategi komunikasi disini diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategi tidak lain adalah kebijaksanaan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang. Untuk mencapai hasil yang tepat dalam melaksanakan program pembangunan, diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat. Ada banyak model yang digunakan dalam studi perencanaan komunikasi, mulai dari model sederhana sampai kepada model yang rumit. Namun, perlu diketahui bahwa penggunaan model dan tahapan pelaksanaannya tergantung pada sifat atau jenis pekerjaan yang akan dilakukan.

Pengertian komunikasi yang dibuat oleh Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Jadi dalam komunikasi ada beberapa elemen, yaitu Komunikator, komunikan, media, pesan, efek. Karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi (Wijaya, 2021).

Strategi komunikasi merupakan panduan dari komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya

secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung situasi dan kondisi (Wijaya, 2021).

Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi adalah perhitungan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi, untuk mencapai efektivitas. Strategi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menentukan arah yang perlu dituju oleh organisasi untuk memenuhi misinya. Fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam strategi, yaitu suatu proses dari tindakan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang mencakup penetapan tujuan dan standar, penentuan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) yang diperkirakan akan terjadi. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Lewat perencanaan, seorang manajer mengidentifikasi hasil kerja yang diinginkan serta mengidentifikasi cara-cara untuk mencapainya. Hampir setiap perusahaan memiliki perencanaan. Perencanaan tersebut terkait dengan tujuan dasar yang ingin dicapai oleh perusahaan. Perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian tugas, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinasi kepada setiap individu dan kelompok untuk menetapkan rencana. Fungsi pengorganisasian disini meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur suatu wewenang/ tanggung jawab dan sistem komunikasi, serta mengkoordinasikan kerja setiap karyawan didalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisasi.

3. Penyusunan staff (*staffing*)

Fungsi ini meliputi penentuan dan persyaratan personel yang dipekerjakan, menarik dan memilih calon karyawan, menentukan job discription dan persyaratan teknis suatu pekerjaan, penilaian dan pelatihan termasuk pengembangan kualitas dan kuantitas karyawan sebagai acuan untuk penyusunan setiap fungsi dalam manajemen organisasi.

4. Pengarahan (*leading*)

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan supaya bekerja giat serta membimbing mereka melaksanakan rencana dalam mencapai tujuan.

Pengawasan (*controlling*) Fungsi terakhir ini mencakup, persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan/ organisasi dalam upaya pencapaian tujuan kepuasan bersama, produktivitas dan terciptanya citra yang positif. Dalam hubungan ini, fungsi pengawasan merupakan pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil yang sesungguhnya dengan rencana serta

mengambil tindakan pembentulan yang diperlukan. 14 Strategi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga/organisasi bersangkutan. Strategi yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan/lembaga atau organisasi, karyawan dan masyarakat (Sahana et al., 2021).

2.2 Akreditasi

Akreditasi merupakan suatu pengakuan terhadap kinerja sekolah yang diwujudkan dengan adanya sertifikasi yang dikeluarkan suatu lembaga mandiri dan profesional. Mengingat yang diakreditasi adalah sekolah yang merupakan sistem dari berbagai komponen dan saling terkait dalam pencapaian komponen sekolah, maka sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/V/2002 Tanggal 14 Juni 2004 Tentang Akreditasi Sekolah, komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian adalah yang dikembangkan dari kualitas sekolah yaitu kurikulum dan proses belajar mengajar, manajemen sekolah, organisasi/kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan/kultur sekolah.

Hal tersebut dipertegas oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, tentang akreditasi yang berbunyi : Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas public; Akreditasi dilakukan atas dasar criteria yang bersifat terbuka; Ketentuan mengenai

akreditasi sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Kebijakan akreditasi sekolah juga didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087 Tahun 2002 Tentang Akreditasi Sekolah dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 039 Tahun 2003 Tentang Badan Akreditasi Sekolah Nasional. Dalam Keputusan tersebut juga diuraikan tentang prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan akreditasi sekolah adalah objektif, efektif, komperhensif, memandirikan, dan kaharusan yangdi dalamnya mengandung penerapan prinsip keadilan.

Akreditasi sekolah pada hakekatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan dan kinerja penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu sekolah. Dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kinerja dan kelayakan diperiksa untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator yang dikaitkan dengan kriteria-kriteria yang diinginkan sebagai dasar penilaian yang efektif. Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah, hasil yang diperoleh harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait, seperti kepala sekolah dalam rangka melakukan perencanaan atau peningkatan mutu, dan pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memfasilitasi upaya peningkatan kelayakan dan kinerja sekolah itu. Komprehensif.

Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja, tetapi meliputi berbagai aspek yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan dan kinerja sekolah tersebut. Kelayakan dan kinerja ini terutama ditinjau dari misi utamanya yaitu memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi diri sendiri, serta dapat menjalani hidup bersama orang lain. Memandirikan. Kewenangan melakukan akreditasi sekolah berada pada lembaga eksternal di luar sekolah yang secara teknis bersifat mandiri.

Standar akreditasi sekolah adalah kriteria tertentu yang harus dipenuhi sesuai dengan komponen-komponen pendidikan pada setiap satuan pendidikan TK, TKLB, SD,SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMK dan AMLB. Setiap sekolah harus memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BABNAS). Sekolah yang memenuhi standar minimal akan dinyatakan terakreditasi dan yang tidak memnuhi dinyatakan tidak terakreditasi. Karena standar yang digunakan untuk mengakreditasi sekolah adalah standar minimal, BASNAS mendorong agar sekolah mencapai standar merupakan sesuatu yang bersifat dinamis sejalan dengan perkembangan dan tuntutan, maka tingkatan standar juga akan berubah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan pendidikan dimasa depan. Akreditasai dilakukan melalui tindakan membandingkan kondisi sekolah dalam kenyataan dengan criteria (standar) yang telah ditetapkan. Mengingat sekolah sebagai sistem yang tersusun dari komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan sekolah, maka standar yang dimaksud harus

disusun berdasarkan komponen-komponen sekolah. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087 Nomor Tahun 2002 Tentang Akreditasi Sekolah, komponen-komponen yang menjadi bahan penilaian adalah:

- (1). Kurikulum dan Proses Pembelajaran,
- (2). Administrasi dan Manajemen Sekolah
- (3). Organisasi dan kelembagaan sekolah
- (4). Sarana dan Prasarana
- (5). Ketenagaan
- (6). Pembiayaan
- (7). Peserta didik,
- (8). Peran serta masyarakat,
- (9). Lingkungan dan Budaya sekolah.

Setiap komponen dijabarkan kedalam berbagai aspek dan indikator. Selanjutnya indikator-indikator yang dikembangkan tersebut dijadikan acuan dalam pengembangan instrument dan akreditasi penilaian yang digunakan dalam proses akreditasi sekolah (Antonius, 2017).

2.3 Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun (kelas 7 sampai kelas 9). Dulunya sekolah menengah pertama ini pernah disebut sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), hingga pada tahun ajaran 2003-2004 SLTP diganti dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak pelaksanaan otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan, kini menjadi tanggung jawab daerah pemerintah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan hanya bertindak sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama adalah unit teknis pelayanan pendidikan kabupaten / kota (Kırbıyık, 2017).

2.4 Kapabilitas dan Guru

Menurut Hakim (Cipta et al., 2019). Kapabilitas, artinya juga sama dengan Kompetensi, yaitu Kemampuan. Namun pemaknaan kapabilitas tidak sebatas memiliki keterampilan (skill) saja namun lebih dari itu, yaitu lebih paham secara mendetail sehingga benar benar menguasai kemampuannya dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya Berdasarkan pengertian kapabilitas yang telah diungkapkan, maka Dapat di definisikan sebagai sebuah kemampuan yang memiliki lebih dari hanya keterampilan pada suatu hal yang menjadi keunggulan bersaing dan menguasai kemampuan dari titik kelemahan.

Kapabilitas juga dapat diartikan kombinasi dari berbagai proses, alat, keterampilan dan perilaku, serta organisasi yang menghasilkan hasil tertentu dan menunjukkan bagaimana kapabilitas yang membedakan menciptakan nilai yang tak tertandingi bagi sebuah perusahaan. Kapabilitas adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas pengawasan yang terdiri dari tiga unsur yang saling terkait yaitu kapasitas, kewenangan, dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang harus dimiliki seorang guru agar dapat mewujudkan perannya secara efektif (Ii, 2017).

Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Pendidik menjadi unsur yang penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Karenanya boleh dikatakan pendidikan yang memenuhi etika kelayakan adalah pendidikan yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam penyelenggaraannya (Nurzannah, 2022). Guru mempunyai peran penting dan strategis terlebih dalam membentuk akhlak/moral generasi bangsa dengan melalui penanaman dan pembiasaan nilai-nilai atau akhlak mulia peserta didik. Di samping fungsinya sebagai pengajar atau penyampai ilmu.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk

pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu (Management et al., 2018). Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam melakukan profesi atau pekerjaannya sebagai tenaga pengajar.

Peran guru dapat dijelaskan sebagai motivator ini dimaksudkan kepada peran guru sebagai edukator dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajarnya, siswa membutuhkan motivasi yang tinggi. Motivasi itu sendiri berdasarkan sumbernya terbagi dua, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Sebaliknya, motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Dan motivasi jenis kedua ini lah yang menjadi fokus perhatian guru untuk membangkitkannya. Dari penjelasan di atas, motivasi dari guru itu bisa berupa:

1. Pemberian dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi baik dengan nasehat, kata-kata pembangkit semangat, pujian dan yang semisalnya.
2. Pemberian tugas tertentu yang dengannya akan semakin memacu siswa untuk belajar, mencari tahu lebih dalam lagi mengenai materi yang terkait.

Setiap guru memiliki potensi-potensi yang bisa dikembangkan dan dorongan-dorongan yang akan semakin tersampaikan kepada tujuan untuk

mencapai sesuatu. Akan tetapi, kebanyakannya justru tidak terealisasi dengan baik disebabkan beberapa faktor. Salah satunya adalah support dari pimpinan sekolah atau bahkan lingkungan pertemanan sesama guru, menjadi salah satu faktor pemicu untuk meningkatkan potensi diri sebagai guru dalam situasi belajar mengajar (Nurzannah, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif di pedomani sebuah penelitian dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan yang lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian kualitatif diperuntukkan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan, serta menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini,peneliti berupaya akan menguraikan temuan data secara kongkrit untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Data yang disajikan dalam peneitian ini meliputi data deskriptif yang di peroleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber, observasi melalui aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dan dokumentasi yang diperoleh dari foto aktivitas peneliti.

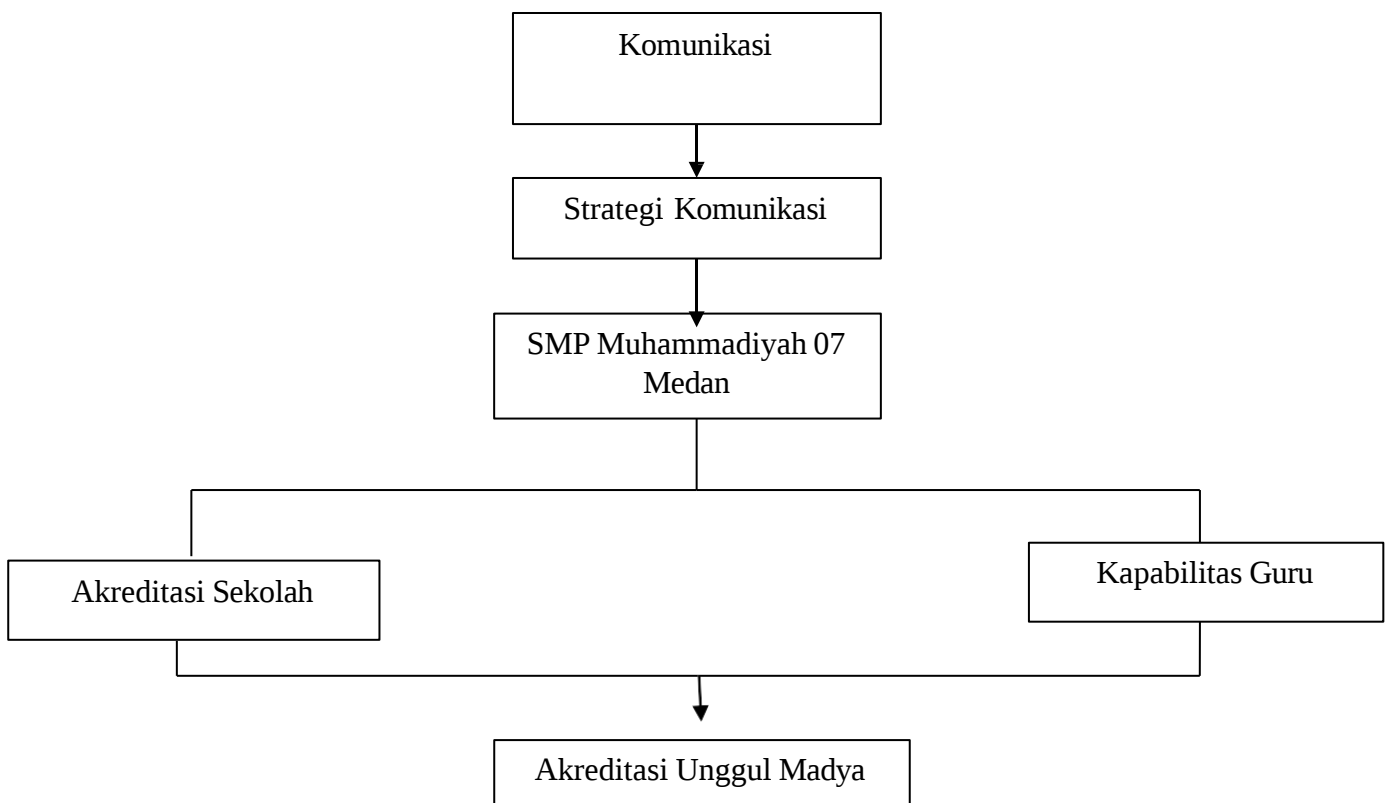
Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Selain itu, Metode kualitatif ini membantu dalam memahami situasi kepemimpinan dalam meningkatkan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang juga menjadi

salah satu fokus di penelitian ini, oleh karna itu penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatis dikarenakan sangat relevan dengan rumusan masalah yang dibangun diatas (Panjalu et al., 2024).

3.2 Kerangka Konsep

Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang di bentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang di peroleh dari pengamatan. Konsep sebagai “generilsasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama”. Konsep juga disebut sebagai sejumlah ciri atau standar umum suatu objek (Rachmat kriyantonno, 2021).

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi sendiri merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari satu orang kepada orang lain melalui sarana atau media tertentu dengan tujuan dan dampak tertentu pula dengan demikian komunikasi menjadi faktor utama dalam proses penelitian ini.
- b. Strategi komunikasi merupakan sebuah usaha bersama yang dilakukan oleh dua lawan bicara atau lebih untuk menyepakati suatu makna. Ada tiga kriteria yang harus dipenuhi dalam strategi komunikasi, yaitu seorang komunikator ingin mengomunikasikan suatu makna kepada komunikan, komunikator yakin bahwa struktur linguistik atau sosiolinguistik yang ada dalam makna pesan tidak dapat ditangkap secara jelas oleh komunikan, dan komunikator memilih untuk menghindari untuk mengomunikasikan makna sebenarnya dari pesan yang disampaikan atau mencoba cara alternatif untuk mengomunikasikan makna pesan (Sahana et al., 2021). Oleh karena itu dalam penelitian ini strategi komunikasi menjadi fokus peneliti untuk memecahkan rumusan masalah yang terlampir.
- c. SMP Muhammadiyah 07 Medan salah satu sekolah swasta muhammadiyah yang kini menadang akreditasi unggul madya yang di serahkan langsung oleh majelis pendidikan dasar menengah dan pendidikan nonformal pimpinan pusat Muhammadiyah dalam bentuk perwujudan efektivitas dari strategi komunikasi yang dijalankan sesuai dengan program-program yang sudah di tetapkan.

- d. Akreditasi sekolah, dalam penyadangan akreditasi” Unggul Madya” SMP Muhammadiyah 07 Medan akan menjadi sekolah swasta Muhammadiyah yang akan terus berkembang guna menciptakan segala perbaikan-perbaikan dasar dalam metode pembelajaran, maka dari itu segala sesuatu yang sifatnya memajukan sekolah termasuk dengan strategi komunikasi yang dibangun oleh tenaga pendidiknya sendiri harus menjadi sorotan lebih kepada pihak yayasan/dikdasmen.
- e. Kapabilitas guru, kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan metode-metode pembelajaran menjadi salah satu kunci utama dalam evaluasi terhadap efektivitas yang di berikan kepada siswa/i. Dengan demikian sorang guru harus memiliki perannya secara efektif. kapabilitas juga mampu mengeksplotasi secara baik sumber daya yang dimiliki dalam diri maupun di dalam organisasi, serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas.
- f. Akreditas unggul madya, predikat unggul yaitu nilai akreditasi lebih dari atau sama dengan 361, serta memenuhi syarat predikat unggul. Predikat Baik Sekali yaitu nilai akreditasi lebih dari atau sama dengan 361. Deskripsi predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan demikian SMP Muhammadiyah 07 Medan sangat memenuhi syarat untuk mendapatkan akreditasi unggul madya yang diberikan langsung dari majelis pendidikan dasar menengah dan pendidikan nonformal pimpinan pusat Muhammadiyah.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi terdiri dari pikiran, situasi, dan kriteria tertentu. Ini menunjukkan cara mengatur variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas kategori penelitian yang mendukung analisis variabel.

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis			Kategorisasi
1.	Strategi meningkatkan akreditasi Muhammadiyah 07 Medan	komunikasi	dalam SMP	a. Komunikasi verbal b. Komunikasi nonverbal
2.	Strategi meningkatkan Kapabilitas Guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan	komunikasi	dalam	a. Kapasitas b. Kewenangan c. Kompetensi sumber daya manusia.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber adalah orang yang mengetahui dan memberikan secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan artinya adalah orang yang memberikan sebuah informasi. Narasumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan di khalayak. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Jika dilihat dari cara pengumpulannya, pengumpulan data dapat menggunakan dokumentasi, kuesioner, wawancara, observasi (pengamatan), atau kombinasi dari keempatnya.

wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, disini Penulis menggunakan teknik wawancara semistruktur, yang dimana biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tetapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan bebas yang terkait dengan permasalahan yang di bahas. Dan contoh metode pengumpulan data menggunakan semistruktur adalah dengan *forum group discussion*. Fokus grup adalah bentuk diskusi secara terbuka kepada narasumber dengan berbagai topik yang ingin dibahas (Rachmat Kriyantono, 2021).

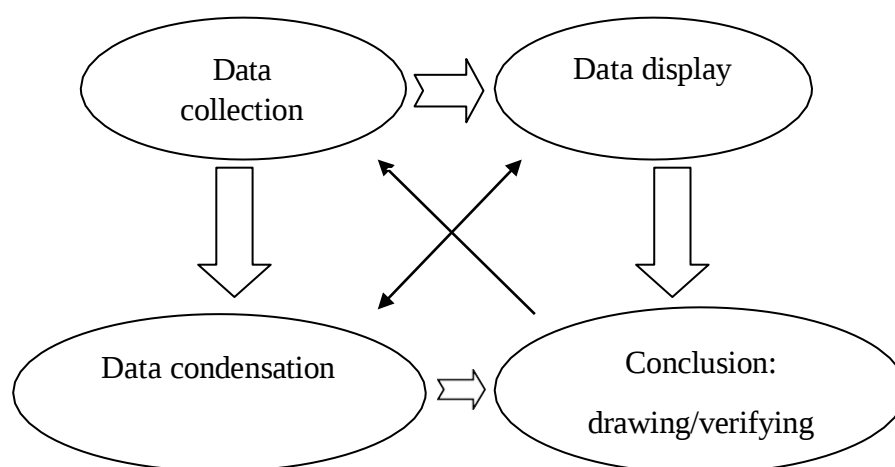
Metode Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena

yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Hasibuan et al., 2023). Dan penulis menggunakan metode observasi partisipan yang dimana penulis langsung turun kelapangan melihat dan meneliti bagaimana strategi komunikasi SMP Muhammadiyah 07 Medan dalam meningkatkan akreditasi dan kapabilitas guru.

Dokumentasi adalah catatan yang dapat dibuktikan atau dapat menjadi bukti secara hukum. Dokumentasi yaitu setiap penglihatan / bukti fisik dapat berupa tulisan, foto, video klip, kaset dan lain-lain, yang telah dilakukan dan dapat dikumpulkan/ dipakai kembali (*thyredo*) atau semua data. Dokumentasi adalah suatu dokumen yang berisi data lengkap, nyata, dan tercatat bukan hanya tentang bagus dokumentasi tersebut melainkan harus memiliki arti dari setiap dokumentasi yang diambil (Belakang, 2020).

3.7 Teknik Analisis Data

Gambar 3.2 Teknik Analisi Data



Disini penulis menggunakan teknik analisis data Miles Huberman dan Saldana. Tahapan ini adalah langkah-langkah prosedur atau tahapan langkah-langkah yang menganalisis data, mulai dari data memasukannya ke dalam alat hingga menginterpretasinya. penulis menyajikan tahapan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data kualitatif dilakukan melalui empat alur kegiatan atau tahapan yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. proses analisis data ini bersifat interaktif terjadi bersamaan, yakni selama Proses pengumpulan data, kegiatan kondensasi data juga dilakukan secara bersamaan. komponen analisis data tersebut tertuang dalam model interaksi seperti gambar di atas.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui tahapan dalam melakukan proses analisis data kualitatif. data kondensi mengaju pada proses pemilihan, fokus, penyederhanaan dan mengubah data lapangan menjadi sebuah paragraf utuh melalui transkrip wawancara, dokumentasi serta, materi empiris lainnya.

Kondensasi data dilakukan agar data yang terkumpul semakin mendalam sehingga tidak lagi melakukan reduksi data seperti dijelaskan mengiles Beureum man dan Saldana yakni *“we stay way from data reduction trem because that implies we’re weakening or losing something in the process”* Merujuk ulasan tersebut dapat diketahui bahwa kondensasi data berarti tidak ada data yang terbuang karena reduksi data justru melemahkan temuan data yang dibuat oleh si peneliti dan membuat proses analisis tidak berjalan alami (Rachmat Kriyantono, 2021).

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian harus memiliki lokasi penelitian yang nyata dan jelas untuk menghindari kekeliruan dan manipulasi data hasil penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan digunakan dalam penelitian. Waktu penelitian, waktu penelitian ini dimulai dari Januari 2025 sampai April 2025. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan di Jalan Pelita 2 No 3-5. Sidorame Barat I, Kec, Medan Perjuangan, Kota Medan. Sumatera Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian di lapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Oleh sebab itu, peneliti dituntut untuk meneliti dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh narasumber.

Pada penelitian ini, terdapat dua fokus utama yang dianalisis, yaitu strategi komunikasi yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 07 Medan dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, SMP Muhammadiyah 07 Medan menerapkan beberapa strategi komunikasi untuk mendukung proses akreditasi sekolah, seperti penguatan komunikasi internal antar staf dan guru melalui rapat rutin, diskusi, dan pelatihan. Selain itu, sekolah juga berfokus pada komunikasi eksternal dengan pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Lembaga Akreditasi, untuk memperoleh informasi terkini dan mengikuti standar yang ditetapkan. Peningkatan kualitas komunikasi ini berhasil mempercepat proses persiapan dan pemenuhan syarat akreditasi, yang berdampak positif pada peningkatan peringkat akreditasi sekolah. Untuk

meningkatkan kapabilitas guru, strategi komunikasi yang diterapkan mencakup pelatihan profesional dan workshop yang difasilitasi oleh kepala sekolah dan pihak luar (lembaga pelatihan). Komunikasi dua arah antara guru dan manajemen juga menjadi kunci dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pembinaan yang tepat. Selain itu, guru didorong untuk saling berbagi pengetahuan melalui diskusi kelompok dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi, terutama platform digital, dalam komunikasi internal dan eksternal terbukti mempercepat proses pengumpulan data, penyebaran informasi, serta evaluasi dalam rangka persiapan akreditasi dan peningkatan kapabilitas guru. Hal ini juga memperkuat keterlibatan seluruh pihak yang terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Dengan menjalankan seluruh program kerja dan kerjasama yang baik masing-masing guru dan tenaga pendidik lainnya. SMP Muhammadiyah 07 Medan mampu meraih akreditasi "Unggul Madya" yang resmi diberikan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah, perolehan ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk menempuh peningkatan akreditasi sangatlah efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif, baik dalam aspek internal maupun eksternal, memainkan peran penting dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, transparan, dan terstruktur, SMP Muhammadiyah 07 Medan mampu mencapai tujuan tersebut secara lebih optimal.

4.2 Hasil Wawancara

Penelitian ini melibatkan tiga orang narasumber yang merupakan kepala sekolah dan 2 guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Setiap responden memberikan tanggapan terkait pembahasan yang berjudul "Strategi Komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan", Narasumber pertama adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan yaitu Bapak Suhendra S.T yang berusia 51 Tahun, narasumber kedua adalah guru SMP Muhammadiyah 07 Medan yaitu Ibu Rizki Maulidia Harahap, S.Pd yang berusia 29 Tahun. Narasumber ketiga guru SMP Muhammadiyah 07 Medan yaitu Bapak Muhammad Reza Akbar, S.Pd yang berusia 32 Tahun.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami dan mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Ketiga narasumber yang diwawancarai memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda-beda. Perbedaan ini memberikan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan dalam peningkatan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru itu.

Peneliti bertanya kepada Suhendra sebagai kepala sekolah tentang peran komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Suhendra peran komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah sangatlah penting, karena dengan memahami ilmu komunikasi guru-guru dan tenaga pendidik mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, dengan

itu pula penyampaian pesan visi dan misi bisa tersampaikan dengan maksimal.

“Sebagai kepala sekolah yang pertama dan yang paling utama adalah saya wajib menyampaikan visi dan misi dari sekolah ini kepada guru-guru dan memerintahkan guru-guru agar mampu menjelaskan tentang visi dan misi siswa-siswi di kelas, untuk mendapatkan akreditasi tersebut. Kemudian saya harus pastikan bahwa setiap guru mampu berkomunikasi baik dan benar agar pesan yang disampaikan ke siswa sesuai dengan yang di harapkan”

Selanjutnya peneliti bertanya tentang strategi komunikasi yang digunakan sekolah untuk memastikan seluruh warga sekolah memahami dan mendukung peningkatan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Suhendra strategi yang digunakan agar warga sekolah memahami dan mendukung segala program yang berkembang adalah dengan memastikan seluruh tenaga pendidik kerja sesuai tupoksinya dahulu agar mampu memaksimalkan kinerja dari setiap bidangnya dan bisa memberikan efek yang positif terhadap sekolah.

“Strategi komunikasi yang sering saya lakukan kepada seluruh tenaga pendidik di SMP ini adalah kekeluargaan”

Lalu saya kembali bertanya bagaimana upaya untuk mendapatkan rasa komunikasi kekeluargaan itu? Dan suhendra mampu menjawab untuk menciptakan rasa kekeluargaan itu harus di dasari dengan komunikasi yang baik.

“Menginformasikan bahwa mengerjakan sesuatu hal itu harus sesuai dengan tupoksinya saja dan setiap ngomong sama tenaga pendidik lain haruslah dengan cara komunikasi yang baik, yang dimana dari situ timbul rasa kenyamanan bahwa dalam mengerjakan tugas tidak ada tekanan melainkan menjalankan tugas dengan profesionalisme nya”

Selanjutnya peneliti bertanya tentang pola komunikasi antara pihak sekolah dengan Majelis pendidikan dasar menengah dan pendidikan nonformal pimpinan pusat Muhammadiyah terkait akreditasi di SMP Muhammadiyah 07

Medan, menurut bapak Suhendra kita ingin membuktikan ke khalayak bahwa sekolah kita ini terus berkembang dari segala aspek yang terdiri dari prestasi akademik maupun non akademik. Untuk menjalankan pembuktian ini kita siap diberi penilaian dari majelis pendidikan dasar menengah dan pendidikan nonformal pimpinan pusat Muhammadiyah untuk mendapatkan peningkatan akreditasi sekolah.

”Yang menjadi salah satu poin utama kenapa SMP Muhammadiyah 07 Medan mendapatkan akreditasi “Unggul Madya” kita menyampaikan kepada majelis bahwa jumlah siswa kita lebih dari 400 siswa karna itu yang menjadikan aspek keunggulan dari sekolah ini di tahun 2025 awal, kemudian ada program penghijauan yang dimana ini juga menjadi point andalan kita pada saat menyampaikan kepada majelis pimpinan pusat, dan manajemen tenaga pendidik yang bagus juga salah satu point yang kita sampaikan kepada majelis pimpinan pusat, terlepas dari itu didalam peningkatan akreditasi sekolah ini kita juga bekerjasama dengan pengawas sebagai mitra dalam pengelolaan managerial sekolah dari dinas pendidikan kota Medan. Jadi ada pengawas yang membantu sekolah untuk memberikan catatan kelayakan peningkatan akreditasi sekolah, data itulah yang menjadi penguat kepada majelis pimpinan pusat.”

Setelah itu peneliti bertanya tentang cara sekolah membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung peningkatan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan, menurut Suhendra hal yang paling penting juga sebelum memasukkan anaknya di sekolah ini kami pihak sekolah harus menjelaskan dulu soal visi dan misi sekolah ini agar orang tua dan masyarakat dapat gambaran ketika anaknya masuk di sekolah ini apa-apa saja program dan kegiatan sekolah yang akan dilakukan dengan seluruh murid di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

“Jadi untuk membangun komunikasi yang efektif kepada orang tua dan wali murid itu kita sebagai pihak sekolah menjelaskan terlebih

dahulu visi misi sekolah dan menjelaskan peran guru di dalam kelas, karna menurut saya peran guru sangat penting dalam pengajaran dan menumbuhkan rasa empati kepada siswa-siswi yang membuat mereka nyaman dan merasa dekat dengan guru pengajarnya, kita juga setiap tahunnya selalu mengadakan rapat orang tua dan wali murid dengan tujuan agar aspirasi-aspirasi dari mereka bisa kita kumpulkan dan menjadi masukan yang sifatnya membangun untuk sekolah ini, dengan begitu orang tua dan wali murid juga merasa dekat dengan pihak sekolah, yang menumbuhkan rasa percaya yang lebih tinggi dalam menitipkan anak nya di SMP Muhammadiyah 07 Medan ini.”

Kemudian peneliti bertanya tentang tantangan utama Suhendra sebagai kepala sekolah dalam komunikasi terkait akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan, menurut bapak suhendra tantangan bagi nya adalah harus mampu mengoptimalkan cara berkomunikasi keseluruhan tenaga pendidik yang baik agar segala proses dan tahapan menuju peningkatan akreditasi berjalan dengan lancar.

“Tantangan kita dari sekolah paling harus mempunyai target untuk memenuhi akreditasi tersebut ada 4 point, yang pertama Mutu lulusan yang didalam nya terdapat standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan dan standar penilaian. Yang kedua proses pembelajaran, terdapat standar isi, standar proses dan standar penilaian. Yang ketiga mutu guru yang di dalamnya ada standar isi dan yang keempat adalah manajemen sekolah yang di didalam nya ada standar pengelolaan, standar isi, standar sarana prasarana dan standar pembiayaan. Keempat point ini lah yang menjadi tantangan utama bagi sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Suhendra terkait dengan pengembangan profesional guru, seperti pelatihan atau workshop di SMP Muhammadiyah 07 Medan, menurut bapak Suhendra kita dari pihak sekolah sangat mendukung penuh untuk guru-guru yang ingin meningkatkan

kapabilitasnya salah satunya dengan mengikuti berbagai kepelatihan dan workshop diluar sekolah, bahkan kita juga sering merekomendasikan guru-guru yang berkompeten di bidangnya untuk bersaing di luar mengikuti kepelatihan tersebut dengan harapan bahwa setelah mengikuti kegiatan tersebut mampu memberikan hal positif kepada sekolah

“Terkait pengembangan profesionalisme saya memiliki kebijakan kepada guru”, pada saat rapat kerja bersama seluruh tenaga pendidik saya sampaikan bahwa bagaimana upaya kita guru-guru ini agar dalam dunia belajar mengajar harus memiliki rasa empati yang tinggi kepada murid, yang dimana nantinya menghasilkan rasa nyaman yang tinggi kepada seluruh siswa-siswi sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Hal itu kita sampaikan menunjang perkembangan profesionalisme pada guru di setiap bidang-bidangnya, terkait pelatihan, sekolah juga sering mengjukan beberapa nama sesuai dengan bidangnya dan sekolah sangat terbuka jikalau ada guru yang mengikuti kegiatan pelatihan dari luar sekolah.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Suhendra terkait strategi komunikasi yang diterapkan harus memberikan umpan balik kepada guru agar mereka terus berkembang di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Suhendra umpan balik yang diberikan guru-guru sangatlah memberikan efek positif untuk siswa dan sekolah, komunikasi yang diciptakan adalah bagaimana para guru-guru mampu menguasai segala aspek program kerja yang diciptakan sekolah dan program merdeka belajar.

“dikarenakan setiap guru-guru yang mengikuti baik dari pihak sekolah atau dari luar harus mampu memberikan sinergi atau pengalaman baru minimal kepada sesama guru bidang studinya, karna itu menjadi salah satu kunci dalam pengimplementasian pengembangan kapabilitas guru di sekolah ini.”

Selanjutnya peneliti bertanya terkait bagaimana kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan guru untuk meningkatkan motivasi mengajar di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut bapak Suhendra komunikasi yang saya ciptakan adalah bagaimana tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 07 Medan mampu menghargai kepada pimpinan dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksinya dahulu agar seluruh tenaga pendidik merasa nyaman dan tidak ada tekanan yang berlebihan

“Cara saya sebagai kepala sekolah adalah guru-guru harus ngerasa kepala sekolah adalah pimpinan mereka yang aturan dan ajaran yang di tetapkan adalah kesepakatan dari rapat bersama, yang di dalam rapat tersebut dijelaskan bahwa setiap guru bidang studi sangat di haruskan untuk memaksimalkan tupoksinya di bidang studi tersebut agar tidak menimbulkan masalah-masalah kecil, maka dari itu saya yakin ketika segala aspek dan struktur organisasi semua nya jelas komunikasi itu akan berjalan baik daan dengan semestinya.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Suhendra terkait kebijakan khusus dalam komunikasi internal yang membantu meningkatkan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Suhendra kebijakan khusus yang saya sampaikan kepada seluruh guru-guru yang paling utama adalah menciptakan rasa nyaman dan memahami karakter seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 07 Medan.

“Penyampaian kebijakan-kebijakan ini biasanya saya sampaikan juga disetiap rapat tahun seperti, rapat evaluasi yang dimana isinya memperingati guru-guru bahwa ada upaya untuk terus mengupgrade diri yang mencakup cara mengajar, cara memahami karakter siwa-siswi dan lain sebagainya, itu juga yang menjadi fokus saya kalo kita membahas internal karna balik seperti yang saya sampaikan di awal murid harus selalu merasa ada empati yang dilakukan oleh setiap guru yang menimbulkan rasa nyaman lebih kepada mereka.”

Setelah itu peneliti bertana dengan Suhendra tentang harapan terkait komunikasi dalam pengelolaan dan pengembangan guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Suhendra harapan saya agar guru-guru dan seluruh tenaga pendidik mampu berkomunikasi dengan baik keseluruh elemen seperti kepada majelis dan juga mampu merawat dan menambahkan sarana-prasarana yang ada di sekolah ini

“Yang pertama sekolah dikelola dengan beberapa pihak terkait seperti pimpinan cabang muhammadiyah, majelis dikdasmen dan guru-guru. Jadi saya berharap yang utama terjalannya komunikasi yang baik dari tingkat atas sampai kepada guru-guru, bahwa setiap program yang di rencanakan harus mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan cabang muhammadiyah dan majelis dikdasmen terutama dalam pengelolaan dan sarana prasarana.”

Kemudian peneliti bertanya kenara sumber kedua yaitu Reza tentang peran komunikasi sekolah dalam proses peningkatan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut reza komunikasi itu sangatlah penting, dan dengan cara berkomunikasi pimpinan sekolah sangatlah efisien seluruh guru mampu memahami dan tau apa yang akan dilakukannya selama proses belajar mengajar dan dalam proses peningkatakan akreditasi sekolah.

“dengan dilakukannya komunikasi yang efisien dari pimpinan sekolah, maka semua guru itu sudah tau apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan akreditasi sekolah”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Reza tentang informasi mengenai akreditasi harus disampaikan dengan jelas kepada para guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut bapak Reza segala informasi yang terkait pengembangan diri murid dan program-program unggulan sekolah haruslah tersampaikan agar guru-guru mampu memaksimalkan lagi potensi mengajarnya di

dalam kelas dengan menjelaskan kepada seluruh murid SMP Muhammadiyah 07 Medan bahwa segala hal yang sifatnya membangun karakter diri dan peningkatan akreditasi sekolah.

“Dikarenakan menjelang penilaian akreditasi guru-guru sudah di bekali hal-hal terkait peningkatan akreditasi tersebut dan dibagi tugas karena disetiap tahunnya ada tim peneliti yang menilai mau itu secara langsung atau online jadi untuk memenuhi data tersebut di bagi tugas kepada guru-guru agar terus berupaya memaksimalkan menjadikan sekolah SMP muhammadiyah 07 Medan sekolah yang unggul dan terus meningkat siswa di setiap tahunnya.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Reza terkait komunikasi antara guru dan pihak manajemen sekolah terkait persiapan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Reza komunikasi antara guru, pihak sekolah dan pihak yang terkait seperti pimpinan majelis sangatlah baik, pembagian tugas antara guru-guru dan pihak pimpinan sekolah cukup efektif dalam peningkatan akreditasi sekolah.

“Komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan majelis dikdasmen adalah salah satu komponen yang sangat penting, dan alhamdulillah uda sangat baik komunikasi yang dibangun di dalam, terlebih lagi untuk membangun dan menciptakan peningkatan akreditasi sekolah.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Reza tentang seberapa sering ruang diskusi atau forum untuk membahas kendala dalam mencapai standar akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Reza pertemuan untuk membahas peningkatan akreditasi ini sudah sangat cukup sering dikarenakan disetiap kali pertemuan rapat, pembahasan hal berkembang pasti tetap ada membahas ruang linkup peningkatan akreditasi sekolah.

“kalau ditanya seberapa sering, kita guru kurang lebih persemesternya itu aada 3 kali rapat yang dimana disetiap rapatnya pasti ada membahas hal yang berkembang salah satunya adalah progres menciptakan akreditasi unggul madya ini.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Reza strategi komunikasi sangat penting terkait akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Reza strategi komunikasi untuk meningkatkan akreditasi sangatlah penting dan yang di lakukan sekolah sudah cukup efisien dengan pembagian kinerja untuk memenuhi format penilaian yang akan di data dan disampaikan kepada pihak penilai dari pusat.

“kalo menurut saya kenapa sangat penting, karna dengan cara berkomunikasi baik dan benar,kami guru-guru dan dari pihak sekolah percaya diri menyampaikan data dan fakta yang siap teruji untuk mendaptkan pencapaian peningkatan akreditasi, maka dari itu saya sangat setuju kalau komunikasi yang baik itu adalah salah satu elemen penting dalam strategi komunikasi.”

Selanjutnya peneliti bertanyaa kepada Reza terkait komunikasi antara guru dan kepala sekolah dalam hal pengembangan profesionalisme di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Reza, komunikasi antara guru dan kepala sekolah sudah terjalin sangat baik setiap pertemuan yang diadakan, mengkomunikasikan segala hal terkait peningkatan mutu guru.

“Jadi pada saat rapat kerja atau rapat yang lainnya dalam membahas hal yang berkembang disampaikan peningkatan kinerja dan profesionalisme guru serta di barengi dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Reza tentang cara sekolah untuk memberikan umpan balik terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Reza, umpan balik yang diberikan sekolah adalah penilaian

kepada guru-guru serta terus memastikan secara administrasi, cara mengajar yang baik.

“Umpan balik yang di berikan sekolah kepada guru itu yang pertama biasa kita sebut dengan super pc/penilaian baik dari administrasi, cara mengajar di dalam kelas, cara mengajarkan kedisiplinan dan ini dilakukan aktif oleh pimpinan sekolah guna meningkatkan kinerja dan kapabilitas guru itu sendiri.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Reza terkait peran komunikasi antar sesama guru dalam meningkatkan kapabilitas mengajar di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Reza, komunikasi antar sesama guru sering terjadi dan memberikan efek positif terhadap pengembangan diri masing-masing guru.

“Peran komunikasi sesama guru biasanya lebih sering dilakukan ke sesama guru bidang studi yang di ampu, untuk membahas cara mengajar atau bisa juga cara dalam menyampaikan materi baru dengan cara yang baru atau juga bisa membuat kolaborasi antara kelas a dan kelas b.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Reza terkait program komunikasi tertentu yang menurut bapak efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Reza program unggulan sekolah juga sangat bersangkutan dengan pengembangan kapabilitas guru dengan program “English fun study” yang dimana dilakukan rutin setiap tahun nya dengan berkomunikasi langsung kepada orang asing di kampung Inggris yang ada di Sumatera Utara.

“Salah satu penyempurnaan program komunikasi yang efektif dalam dengan menyampaikan kode etik kepada seluruh siswa, kemudian memaksimalkan program unggulan sekolah yang sudah ditetapkan seperti: wisuda tahfidz al-qur’an dan program bahasa yang setiap tahunnya dilakukan turun ke kampung Inggris

yang ada di Sumatera Utara ini guna untuk mengasah kelancaran berbahasa inggris dan mengajarkan keberani untuk ngomong dengan warga asing/turis”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Reza terkait bagaimana strategi komunikasi yang ideal untuk meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Reza, komunikasi yang ideal itu adalah terlebih pimpinan harus mampu merangkul dan merasakan di adili dengan segala tupoksinya, dengan itu guru-guru akan mendapatkan kenyamanan lebih sehingga bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

“Strategi komunikasi yang ideal menurut saya adalah bagaimana cara pimpinan mampu merangkul dan membuat seluruh tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 07 Medan ini merasa ada dan di adili secara tupoksi dan lainnya, maka dengan itu pula segala komunikasi akan berjalan dengan semestinya,terkait akreditasi insyaallah semua akan berjalan dengan lancar dengan sistem yang sudah berjalan sudah cukup baik dan peningkatan kapabilitas guru ini mungkin menjadikan fokus yang lebih karna harus menyadari konteks profesionalisme sebagai guru.”

Berikutnya peneliti bertanya kepada narasumber ketiga yaitu Rizki peran komunikasi sekolah dalam proses peningkatan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Rizki peran komunikasi sangatlah penting karna selain meningkatkan akreditasi sekolah komunikasi yang baik dan terstruktur juga membantu meningkatkan kualitas sekolah.

“Peran komunikasi sangatlah penting dalam meningkatkan akreditasi pada SMP Muhammadiyah 7 karena komunikasi yg efektif dapat menjalin serta mempererat hubungan antara pihak sekolah siswa orangtua dan masyarakat sekitar. komunikasi yang efektif dan terstruktur tidak hanya mendukung kelancaran proses akreditasi, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan

di sekolah, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif pada hasil akreditasi yang diperoleh.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Rizki tentang informasi mengenai akreditasi harus disampaikan dengan jelas kepada para guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Rizki, segala hal informasi terkait pengembangan sekolah dan peningkatan akreditasi haruslah tersampaikan dengan jelas agar seluruh elemen sekolah mampu bekerja sama dengan baik dan benar sesuai tupoksinya.

“Informasi mengenai akreditasi harus disampaikan dengan jelas kepada para guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan karena beberapa alasan penting, antara lain pemahaman terhadap standar pendidikan, peran guru dalam proses akreditasi, menjamin koordinasi dan kolaborasi yg efektif, meningkatkan motivasi dan kepedulian guru, menghindari kesalah pahaman, menjaga akuntabilitas dan transparansi, meningkatkan kualitas pembelajaran dsb. Secara keseluruhan, informasi yang jelas mengenai akreditasi akan memberikan arahan yang tepat kepada para guru agar mereka bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pencapaian hasil akreditasi yang baik, yang akan menguntungkan sekolah, siswa, dan masyarakat.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Rizki terkait komunikasi antara guru dan pihak manajemen sekolah terkait persiapan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Rizki, komunikasi yang dilakukan pihak sekolah kepada seluruh tenaga pendidik guna untuk meningkatkan akreditasi sekolah sudah sangat cukup terstruktur dikarenakan banyak persiapan-persiapan yang harus dilakukan agar memenuhi kategori penilaian untuk peningkatan akreditasi sekolah dan komunikasi yang dilakukan harus terbuka agar seluruh elemen mampu mengerti dengan tujuan yang ingin di capai.

“Komunikasi antara guru dan pihak manajemen sekolah terkait

persiapan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan harus dilakukan secara terstruktur, terbuka, dan berkelanjutan untuk memastikan semua pihak memahami tujuan, tanggung jawab, dan langkah-langkah yang harus diambil. Adapun beberapa cara yg dilakukan oleh pihak sekolah kepada guru guru antara lain, melakukan rapat koordinasi rutin yang membahas tentang penyampaian proses akreditasi pembagian tugas dan tanggung jawab guru, feedback dan monitoring proses, evaluasi. Dengan komunikasi yang efektif, transparan, dan kolaboratif antara guru dan pihak manajemen, SMP Muhammadiyah 07 Medan dapat memastikan persiapan akreditasi berjalan dengan baik, dan hasil yang dicapai akan mencerminkan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Rizki tentang ruang diskusi atau forum untuk membahas kendala dalam mencapai standar akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Rizki, pengadaan diskusi dalam meningkatkan akreditasi sekolah haruslah rutin dilakukan guna memperjelas kepada seluruh elemen agar bisa memaksimalkan tugas dalam proses peningkatan akreditasi.

“Ruang diskusi atau forum untuk membahas kendala dalam mencapai standar akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan sebaiknya diadakan secara rutin setiap bulan atau sesuai kebutuhan, terutama menjelang proses akreditasi. Forum ini memberikan kesempatan untuk mengevaluasi progres, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi secara bersama-sama antara guru dan manajemen sekolah.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Rizki tentang mengapa strategi komunikasi sangat penting terkait akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Rizki, strategi komunikasi guna meningkatkan akreditasi sekolah sangatlah penting agar bisa memaksimalkan proses persiapan peningkatan akreditasi dan mempermudah seluruh elemen dalam menjalankan tupoksinya.

“Harapan saya terkait komunikasi dalam pengelolaan dan pengembangan guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah agar komunikasi berjalan secara terbuka, terstruktur, dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan semua guru mendapatkan informasi yang jelas, dukungan yang diperlukan, serta kesempatan untuk berbagi pengalaman dan perkembangan dalam pengajaran, sehingga kualitas pendidikan terus.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Rizki tentang komunikasi antara guru dan kepala sekolah dalam hal pengembangan profesionalisme di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Rizki, pengembangan profesionalisme guru haruslah dilakukannya secara rutin juga guna berdiskusi terkait kegiatan yang mengarah kepada pengembangan profesionalisme guru seperti workshop dan kegiatan kepelatihan lainnya

“Komunikasi antara guru dan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 07 Medan dalam pengembangan profesionalisme dilakukan melalui pertemuan rutin, rapat koordinasi, serta pelatihan dan workshop. Kepala sekolah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan untuk peningkatan kompetensi guru, sementara guru menyampaikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Rizki tentang cara sekolah untuk memberikan umpan balik terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Rizki, umpan balik yang diberikan sekolah adalah penilaian rutin yang dilakukan pihak sekolah sekaligus monitoring langsung situasi dan kondisi di dalam ruangan kelas.

“SMP Muhammadiyah 07 Medan memberikan umpan balik terhadap kinerja guru melalui observasi kelas, evaluasi hasil pembelajaran, serta rapat evaluasi yang melibatkan diskusi dan saran konstruktif. Kepala sekolah dan rekan sejawat memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan profesionalisme guru.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Rizki tentang peran komunikasi antar sesama guru dalam meningkatkan kapabilitas mengajar di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Rizki peran komunikasi sesama guru sangat penting dengan berbagi pengalaman dan saling menerima masukan menjadikan motivasi tambahan dalam pengembangan profesional guru. Selain itu bisa juga menciptakan kolaborasi yang baik antara guru bidang studi yang sama.

“Komunikasi antar sesama guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan berperan penting dalam meningkatkan kapabilitas mengajar melalui diskusi, berbagi pengalaman, serta kolaborasi dalam menyusun metode pembelajaran. Hal ini membantu guru saling mendukung dan memperkaya pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Rizki tentang program komunikasi tertentu yang menurut Bapak/ibu efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Rizki, program yang efektif adalah mentoring antar guru, diskusi kelompok dan mengikuti kegiatan pelatihan yang berkala.

“Di SMP Muhammadiyah 07 Medan, program komunikasi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar adalah program mentoring antar guru, diskusi kelompok, dan pelatihan berkala. Program ini memungkinkan guru berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan memperbaharui metode pengajaran.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Rizki tentang bagaimana strategi komunikasi yang ideal untuk meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Menurut Rizki, strategi komunikasi yang ideal itu adalah komunikasi yang dilakukan dengan terbuka dan terstruktur

agar memaksimalkan penyampaian pesan kepada seluruh elemen tenaga pendidik di sekolah ini.

“Strategi komunikasi yang ideal di SMP Muhammadiyah 07 Medan untuk meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru adalah melalui komunikasi yang terbuka dan terstruktur, seperti rapat koordinasi rutin, pelatihan berkala, serta kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan stakeholder. Hal ini memastikan pemantauan perkembangan, umpan balik yang konstruktif, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.”

4.3 Hasil Dokumentasi

Gambar 4.3.1 Lokasi Penelitian SMP Muhammadiyah 07 Medan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Sekolah ini berada di Medan, Sumatera Utara, dan memiliki tujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kurikulum pendidikan nasional. SMP Muhammadiyah 07 Medan berdiri sebagai bagian dari upaya Muhammadiyah dalam memberikan kontribusi terhadap pendidikan di Indonesia. SMP Muhammadiyah 07 Medan berada di jalan pelita 2 no 3-5 Medan Perjuangan, Sumatera Utara.

Gambar 4.3.2 Dokumentasi Wawancara Narasumber Suhendra, ST (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan)



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Suhendra S.T sebagai narasumber pertama sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang sudah menjabat 4 tahun kerja, banyak program-program unggulan yang kini terbukti untuk pengembangan dan peningkatan sekolah yang sangat efektif

Gambar 4.3.3 Dokumentasi Wawancara Narasumber M.Reza Akbar S.Pd



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

M.Reza Akbar S.Pd sebagai narasumber peneliti yang kedua seorang guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang sudah bekerja selama 7 tahun, peneliti bertanya pendapat dan pandangan Reza tentang strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Gambar 4.3.5 Dokumentasi wawancara narasumber Rizki Maulidia Harahap S.Pd



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Rizki Maulidia Harahap S.Pd Sebagai narasumber peneliti yang ketiga seorang guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang sudah bekerja selama 4 tahun, Peneliti bertanya kepada Rizki terkait strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan kategorisasi penelitian pembahasan ini menjelaskan dari indikator tentang strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan strategi komunikasi dalam meningkatkan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan yaitu:

4.4.1 Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan pesan, informasi, atau perasaan dari satu pihak ke pihak lain. Dalam komunikasi verbal lisan,

penyampaian dilakukan melalui ucapan atau suara, seperti dalam percakapan, presentasi, atau telepon. Sementara itu, komunikasi verbal tertulis menggunakan media seperti surat, email, pesan teks, atau dokumen tertulis lainnya. Komunikasi verbal sangat bergantung pada struktur bahasa, kosakata, dan tata bahasa yang digunakan agar pesan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima.

Komunikasi verbal disini memiliki peran penting dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Karena memungkinkan pertukaran informasi secara langsung dan efisien. Melalui komunikasi verbal, seseorang dapat memberikan penjelasan, menyampaikan perintah, mengungkapkan perasaan, atau mempengaruhi orang lain. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kejelasan penyampaian, intonasi suara, pemahaman bahasa, serta konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, agar komunikasi verbal berjalan lancar, penting untuk menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan sesuai dengan situasi.

4.4.2 Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa isyarat, postur, serta elemen lain seperti intonasi suara, jarak, dan penampilan fisik untuk menyampaikan pesan. Komunikasi ini sering terjadi secara spontan dan tanpa disadari, namun memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana pesan diterima dan dimaknai oleh orang lain. Misalnya, senyuman bisa menunjukkan keramahan, sementara nada suara yang tinggi bisa mengisyaratkan kemarahan atau ketegangan.

Komunikasi nonverbal juga berfungsi membantu sebagai pelengkap atau penguat dari komunikasi verbal guna untuk meningkatkan akreditasi dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan, tetapi dalam beberapa situasi, komunikasi nonverbal dapat berdiri sendiri dan menyampaikan makna yang kuat tanpa kata-kata. Misalnya, anggukan kepala dapat berarti setuju tanpa harus mengucapkan apapun. Kepekaan terhadap komunikasi nonverbal sangat penting, karena bisa menunjukkan sikap, emosi, dan reaksi seseorang secara lebih jujur dibandingkan ucapan. Oleh karena itu, memahami dan menggunakan komunikasi nonverbal secara tepat dapat meningkatkan efektivitas dalam berinteraksi sosial maupun profesional.

4.4.3 Kapasitas

Kapasitas adalah kemampuan maksimum yang dimiliki oleh seseorang, suatu sistem, atau benda untuk menampung, menampung beban, atau melakukan suatu fungsi tertentu. Dalam konteks umum, kapasitas bisa merujuk pada berbagai hal, seperti kapasitas otak untuk berpikir, kapasitas mesin untuk beroperasi, atau kapasitas ruangan untuk menampung orang.

Selain itu, istilah kapasitas juga mengartikan bentuk profesionalisme guru didalam dunia belajar mengajar yang mengacu kepada peningkatan akreditasi sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari, kapasitas juga bisa menggambarkan kemampuan seseorang dalam hal mental, fisik, atau keterampilan tertentu. Kapasitas ini bisa berkembang seiring waktu, tergantung pada latihan, pendidikan, atau pengalaman yang dimiliki. Maka dari itu, memahami kapasitas sangat penting untuk mengatur sumber daya, waktu, dan strategi secara efektif.

4.4.4 Kewenangan

Kewenangan adalah hak atau kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu lembaga untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan peraturan atau hukum yang berlaku. Kewenangan biasanya diberikan secara formal melalui peraturan perundang-undangan, jabatan, atau struktur organisasi. Misalnya, seorang kepala sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya kegiatan pendidikan di sekolah termasuk memberikan masukan dan menerima saran untuk peningkatan akreditasi sekolah dan peningkatan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Kewenangan juga berkaitan erat dengan tanggung jawab, karena setiap tindakan yang dilakukan berdasarkan kewenangan harus dapat dipertanggungjawabkan. Jika kewenangan digunakan secara berlebihan atau tidak sesuai batas, maka bisa terjadi penyalahgunaan kekuasaan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu atau lembaga yang memiliki kewenangan untuk menggunakannya secara bijak, sesuai aturan, dan demi kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi.

4.4.5 Kompetensi Sumber daya manusia

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku kerja yang relevan dengan tuntutan pekerjaan. SDM yang kompeten mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan organisasi termasuk dengan pencapaian akreditasi sekolah yang di

dapatkan SMP Muhammadiyah 07 Medan. Dengan kapasitas sumber daya manusia yang cukup baik kerjasama yang terjalin cukup lancar baik melalui inovasi, peningkatan produktivitas, maupun pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi menjadi aspek penting dalam manajemen SDM melalui pelatihan, pendidikan, dan pengalaman kerja yang terus-menerus.

Kompetensi SDM dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti kompetensi teknis, manajerial, dan sosial. Kompetensi teknis berkaitan dengan keahlian spesifik dalam bidang tertentu, sedangkan kompetensi manajerial mencakup kemampuan mengelola tim, membuat keputusan, dan merencanakan strategi. Sementara itu, kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan menjalin hubungan interpersonal yang baik. Kombinasi dari ketiga jenis kompetensi ini sangat penting untuk menciptakan SDM yang unggul dan mampu beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan” dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran strategi komunikasi dalam peningkatan akreditasi sekolah, komunikasi yang efektif antara manajemen sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Untuk menggapai akreditasi yang terus meningkat pembagian tugas dalam melaksanakan program-program yang sudah disepakati menjadi salah satu faktor dalam peningkatan akreditasi sekolah. Pengelolaan informasi terkait standar akreditasi dan peraturan dilakukan secara jelas dan terstruktur agar dapat dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat.
2. Komunikasi dalam peningkatan kapabilitas guru, kolaborasi yang baik antara pimpinan sekolah dan guru berperan besar dalam meningkatkan kapabilitas guru, terutama dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran. Penyampaian informasi mengenai pelatihan dan pengembangan profesi dilakukan melalui saluran komunikasi yang terbuka dan teratur yang di harapkan mampu mengimplementasikannya di dalam kelas.

3. Strategi Komunikasi yang Efektif, sekolah menggunakan berbagai strategi komunikasi formal dan informal yang memungkinkan informasi mengalir dengan lancar antara pihak pimpinan dan guru. Teknologi informasi turut dimanfaatkan sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi dan koordinasi di sekolah.
4. Strategi komunikasi yang berkelanjutan, untuk meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru secara berkelanjutan, diperlukan adanya kontinuitas dalam strategi komunikasi yang sudah disampaikan dan yang sudah disepakati. Evaluasi dan perbaikan terhadap strategi komunikasi yang diterapkan perlu dilakukan secara rutin agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran/rekomendasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Meningkatkan Komunikasi Terbuka dan Transparan, pastikan semua pihak memiliki akses terhadap informasi yang jelas dan tepat waktu. Guru harus rutin memberikan laporan perkembangan siswa, baik secara formal melalui rapor maupun secara informal melalui pertemuan dengan orang tua. Mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
2. Memanfaatkan teknologi dalam komunikasi, gunakan platform digital seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, atau aplikasi khusus sekolah untuk

memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Teknologi memungkinkan penyampaian informasi yang cepat dan memadai, serta memungkinkan dialog dua arah yang konstruktif.

3. Menerapkan strategi komunikasi dua arah. Keterlibatan aktif semua pihak dengan membuka ruang bagi guru, siswa, dan orang tua untuk memberikan masukan dan umpan balik. Komunikasi dua arah membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan harapan, serta meningkatkan kolaborasi antara semua pihak terkait. Mengadakan program pelatihan dan pengembangan guru, melaksanakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Program ini dapat mencakup workshop, seminar, atau sesi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.
4. Membangun hubungan positif antara guru, siswa, dan orang tua, ciptakan lingkungan yang mendukung dengan membangun hubungan saling menghormati dan mendukung antara guru, siswa, dan orang tua. Hubungan yang baik dapat meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.
5. Menggunakan berbagai saluran komunikasi. memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, baik digital maupun tradisional, untuk menjangkau semua pihak terkait. Saluran seperti situs web sekolah, media sosial, email, dan papan pengumuman dapat digunakan untuk menyebarkan informasi penting dan memperkuat pesan yang disampaikan.

6. Melakukan evaluasi secara rutin guna untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan guna mencapai tujuan peningkatan akreditasi dan kapabilitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, A. (2017). Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri. *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 14(2), 250–258. <https://doi.org/10.51826/fokus.v14i2.44>
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Utomo, B. B. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1257–1266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.545>
- Bahri, H. (2018). *Strategi komunikasi terhadap anak usia dini*. XI(1), 48–57.
- Belakang, L. (2020). *Teknik dokumentasi dan pelaporan dalam tataran klinik*.
- Cahyani Nugraheny, D., Syukrilah, Z., Haliza, F., & Zahroh, F. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.9>
- Cipta, H., Lindungi, D., Mengutip, D., Medan, U., Document, A., & From, A. (2019). *PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN REBUPLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2015 TENTANG GRAND DESIGN PENINGKATAN KAPABILITAS APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH DI INSPEKTORAT PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDA*.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). *Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidimpuan*.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., Rahayu, S. U., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi*. 1.
- Hermiono, A. (2015). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF*. 40, 19–40.
- Ii, M. S. P. (2017). *kapabilitas. Pembimbing I*.
- Kırbıyık, S. (2017). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI NILAI AKADEMIK PADA SEKOLAH MENEGAH PERTAMA ALKAMAL JAKARTA BERBASIS WEB. *Metallurgical and Materials Transactions A*, 30(8), 2221.

- Management, I., Manajemen, J., & Islam, P. (2018). *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018. 1*, 116–127.
- Novrica, C., & Sinaga, A. P. (2017). *STRATEGI KOMUNIKASI RADIO KOMUNITAS USUKOM FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA. 3*, 1–16.
- Nurzannah, S. (2022). *ALACRITY: Journal Of Education. 2*(3), 26–34.
- Panjalu, S. L., Studi, P., Komunikasi, I., Kebangsaan, U., & Indonesia, R. (2024). *Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Situ Lengkong Panjalu. 2*.
- Prasetyo, A. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Menengah Pertama. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia, 2*(1), 1–10. <https://doi.org/10.56393/pelita.v2i1.1530>
- Rachmat kriyantonno. (2021). teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif. *International Journal of Mental Health Promotion. https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730*
- Sahana, W., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies. 2*, 25–37.
- Studies, S. (2021). *Jenis jenis komunikasi. 2*, 29–37.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Thariq, M., Anshori, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2017). *Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. 156–173*.
- Wijaya, I. S. (2021). *Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. XVIII*(1), 53–61.
- Yusup, W. B., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. (2019). Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 6*(1), 44–53. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p44-53>

Judul Penelitian: Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah dan Kapabilitas Guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan

I. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas Narasumber:

Nama:

Jabatan: Kepala Sekolah

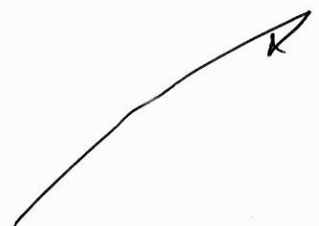
Lama menjabat:

A. Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah

1. Bagaimana peran komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah di di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
2. Strategi komunikasi apa yang digunakan sekolah untuk memastikan seluruh warga sekolah memahami dan mendukung peningkatan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
3. Bagaimana pola komunikasi antara pihak sekolah dengan dinas pendidikan terkait akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
4. Bagaimana cara sekolah membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung peningkatan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
5. Bagaimana tantangan utama bapak/ibu sebagai kepala sekolah dalam komunikasi terkait akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan?

B. Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kapabilitas Guru

1. Bagaimana Anda menyampaikan informasi terkait pengembangan profesional guru, seperti pelatihan atau workshop di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
2. Mengapa strategi komunikasi yang diterapkan harus memberikan umpan balik kepada guru agar mereka terus berkembang di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
3. Bagaimana kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan guru untuk meningkatkan motivasi mengajar di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
4. Bagaimana kebijakan khusus dalam komunikasi internal yang membantu meningkatkan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
5. Bagaimana harapan bapak/ibu terkait komunikasi dalam pengelolaan dan pengembangan guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan?



II. Wawancara dengan Guru

Identitas Narasumber:

Nama:

Jabatan: Guru

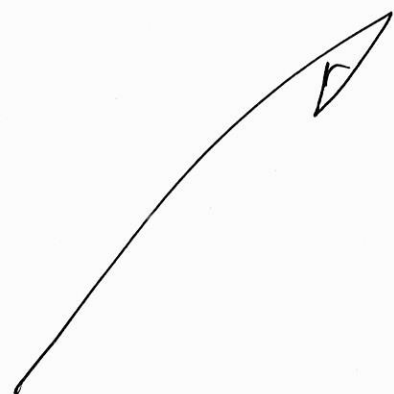
Lama Mengajar:

A. Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran komunikasi sekolah dalam proses peningkatan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
2. Mengapa informasi mengenai akreditasi harus disampaikan dengan jelas kepada para guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
3. Bagaimana komunikasi antara guru dan pihak manajemen sekolah terkait persiapan akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
4. Seberapa sering ruang diskusi atau forum untuk membahas kendala dalam mencapai standar akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
5. Mengapa strategi komunikasi sangat penting terkait akreditasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan?

B. Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kapabilitas Guru

1. Bagaimana komunikasi antara guru dan kepala sekolah dalam hal pengembangan profesionalisme di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
2. Bagaimana cara sekolah untuk memberikan umpan balik terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
3. Bagaimana peran komunikasi antar sesama guru dalam meningkatkan kapabilitas mengajar di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
4. Apakah ada program komunikasi tertentu yang menurut Bapak/ibu efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar di SMP Muhammadiyah 07 Medan?
5. Menurut Bapak/ibu, bagaimana strategi komunikasi yang ideal untuk meningkatkan akreditasi sekolah dan kapabilitas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan?





UMSU
Unggul | Cordat | Terpercaya
Tidak ada urusan surat ini agar disalurkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/W2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: https://fslp.umsumed.ac.id fslp@umsumed.ac.id @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 8 Januari 2025

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : M. Bagas Hardiansyah HRP
NPM : 2103110069
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif 3,66

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Strategi Komunikasi CSR PT. Aqbee Pro dalam meningkatkan Pengetahuan masyarakat kota Medan tentang event organizer</u>	
2	<u>Strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan kedisiplinan guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan.</u>	<u>✓</u> <u>10 Jan 2025</u>
3	<u>Peran Sekolah Musik SMK Negeri 11 Medan dalam mempertahankan musik tradisional di kota Medan</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;

2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 10 Januari 2025

Ketua

Program Studi.....

(Akhyar Anshori S.Sos M.Ikom
NIDN: 0127048401

Pemohon,

(M. Bagas Hardiansyah HRP.

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. Sigit Hardiyanto
NIDN: 0112118802.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[i umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 96/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **10 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: M. BAGAS HARDIANSYAH HRP
N P M	: 2103110069
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH DAN KAPABILITAS GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan **judul dan pembimbing** Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 111.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan **judul, pembimbing dan naskah** Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Rajab 1446 H
13 Januari 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFFIN SALEH., MSP.
NIDN 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 14 Februari.....2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. Basir Haidiansyah H.R.P.
N P M : 2403110069
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 96...../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 10.....Januari.....2025..... dengan judul sebagai berikut :

Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Dan Kapabilitas Guru di SMP Muhammadiyah di Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(Akhbar... Arshad... S.Sos... M. I. Kom)

NIDN: 0127040401

Menyetujui
Pembimbing

(Dr. Sisw... Haidiansyah... S.Sos... M. I. Kom)

NIDN: 0112110002

Pemohon,

(M. Basir Haidiansyah H.R.P.)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI:
76	RESTY DHIVA LARASATI	2103110167	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN YOLANDAA MAKEUP DAI AM MENARIK MINAT KONSUMEN DI KOTA MEDAN
77	MA. BAGAS HARDJANSYAH HRP	2103110069	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH DAN KAPABILITAS GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
78	ATSILLAH NASYWA	2103110161	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	GAYA KOMUNIKASI SELF-DISCLOSURE PENGEMAR K-POP KOMUNITAS ARMYJUMMY KOTA MEDAN UNTUK MEMBANGUN SOLIDARITAS KELOMPOK
79	GETSHA YUSRI	2103110122	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	KOMUNIKASI PEMBERDAYAN DINAS KETENAGAKERJAAN KOTA MEDAN MELALUI PROGRAM KETERAMPILAN MERAJUT BAGI MASYARAKAT
80	ALI ABRAR ALVANZA	2103110025	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CSR LINGKUNGAN PT. BRIDGESTONE DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI MUDA TERKAIT PENGELOLAAN SAMPAH DI SIMALUNGUN

Medan, 18 Sya'ban 1446 H
17 Februari 2025 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan unsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap

M. Bagas Hardiansyah HRP

NPM

2103110069

Program Studi

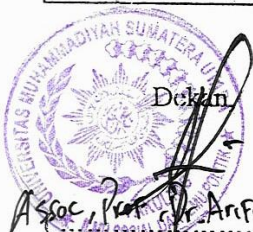
Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

Strategi komunikasi dalam meningkatkan akreditasi
sekolah dan kariritas guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1)	10/01/2025	ACC judul Skripsi	
2)	3/02/2025	Bimbingan Proposal Skripsi	
3)	7/02/2025	Bimbingan Proposal skripsi	
4)	10/02/2025	Bimbingan Proposal skripsi	
5)	15/02/2025	ACC sidang Proposal skripsi	
6)	25/03/2025	Bimbingan draft wawancara	
7)	28/03/2025	ACC draft wawancara	
8)	29/03/2025	Bimbingan Hasil Penelitian	
9)	31/03/2025	Bimbingan Bab 4	
10)	5/04/25	Bimbingan Bab 5	
11)	16/04/2025	ACC Sidang	

Medan, 16 April 2025



Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Anfin Sahel, S.Sos. M.Pd
NIDN: 0030017402

Akhya Anshori, S.Sos. M.I.kom
NIDN: 0127048401

Dr. Sigat Hardiyanto, M.Pd. (Kor)
NIDN: 012118802





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 727/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

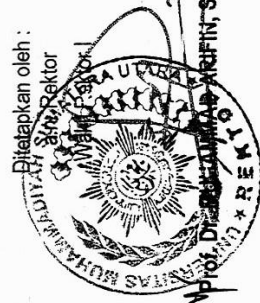
Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
32	M. BAGAS HARDIANSYAH HR	2103110069	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH DAN KAPABILITAS GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
33	APRILIA SHERLY ANIL SEMBIRING	2103110076	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	ANALISIS KONTEN EDUKASI PADA AKUN TIKTOK @ANANZAPRILI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DI KALANGAN SISWI SWAN 4 MEDAN
34						
35						
36						

Notulis Sidang :

1.

Ditapkan oleh :
Ketua, Rektor



Ketua,

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Medan, 22 Syawal 1446 H

21 April 2025 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : M. Bagus Hardiansyah Hrp

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 September 2003 Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jln. Gaharu gg Berdikari No 7 Medan Timur

Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Efendi Harahap S.E

Nama Ibu : Desiana Trimurti

Pekerjaan Ayah : PNS Dinas Perhubungan

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jln. Gaharu gg Berdikari No 7 Medan Timur

Pendidikan Formal

TK : TK Baiturahman

SD : SD Muhammadiyah 18 Medan

SMP : SMP Muhmmadiyah 07 Medan

SMA : MAN 2 Model Medan

S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara